

PEMBERDAYAAN PEMUDA DI GUBUK BACA LENTERA NEGERI (GBLN) MELALUI PROGRAM PELATIHAN PEMBUATAN INFOGRAFIS BERBASIS WAWASAN KEBANGSAAN

Abd. Mu'id Aris Shofa¹, Mifdal Zusron Alfaqi², Lilya Windi Pramesti³ Zulfikar Fattah⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Malang

e-mail: abd.muid.fis@um.ac.id, mifdal.al.fis@um.ac.id, lilyawindihkn89@gmail.com,
zulfikarfattah1995@gmail.com

Abstrak

Media sosial dewasa ini menjadi alat komunikasi yang digunakan oleh sebagian penduduk di Indonesia untuk bertukar informasi dan menjalin komunikasi antar sesama. Berbagai aktivitas yang dilakukan di dunia maya dapat memicu perubahan sosial dalam pola masyarakat. Munculnya konten-konten yang bersifat hoax dan ujaran kebencian (*hate speech*) dalam perolehan informasi di media sosial menjadi permasalahan yang tak berujung. Hoax dan ujaran kebencian menjadikan mengundang opini publik yang semakin tidak objektif, merusak persatuan dan kesatuan, serta melanggar nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, infografis berbasis wawasan kebangsaan hadir untuk mengedukasi masyarakat yang cerdas secara moral dalam penggunaan media sosial. Infografis berbasis wawasan kebangsaan mencoba menampilkan konten-konten positif yang disesuaikan dengan nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia yang pluralis-multikultural. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pertama, menentukan khalayak sasaran yaitu komunitas gubuk baca lentera negeri desa sukolilo kecamatan jabung, kedua, Pemilihan dan penetapan sasaran Pelatihan pembuatan infografis yaitu para pemuda dan masyarakat anggota komunitas. Ketiga, analisis bidang permasalahan dimana mayoritas anggota komunitas belum familiar dengan infografis, minimnya kreatifitas dan kendala dalam pembuatan infografis khususnya yang berwawasan kebangsaan. Hasil dari pengabdian yang dicapai yaitu dimana para pemuda dan komunitas gubuk baca mampu membuat desain infografis yang berbasis wawasan kebangsaan dan pentingnya dari pengabdian ini adalah dimana para pemuda dan anggota komunitas mampu ikut dalam menyebarkan berita-bertita yang positif melalui media sosial sehingga mampu mengeliminir dan menangkal berita-berita hoax atau palsu yang menyesatkan.

Kata kunci : hoax, hate speech, media sosial, infografis, wawasan kebangsaan.

Abstract

Today's social media is a communication tool used by some residents in Indonesia to exchange information and establish communication between people. Various activities carried out in cyberspace can trigger social change in people's lives. The emergence of hoaxec content and hate speech in the acquisition of information on social media is an endless problem. these two things invite public opinion which is increasingly not objective, damages unity and integrity, and violates the values and norms prevailing in society. Therefore, national-based infographics are present to educate morally intelligent people in the use of social media. Nationality-based infographics try to display positive content that is adjusted to the values of Indonesian pluralist-multicultural life.

Methods The method of implementing the activities used in this service is first, determining the target audience, namely the community of lantern reading huts in Sukolilo village, Jabung sub-district, secondly, selecting and setting targets for training on making infographics, namely youth and community members. Third, analysis of problem areas where the majority of community members are unfamiliar with infographics, lack of creativity and obstacles in making infographics especially those with a national perspective. The results of devotion achieved are where the youth and reading shack community are able to create infographic designs based on national insight and the importance of this service is where young people and community members are able to participate in spreading positive news through social media so as to eliminate and ward off Misleading hoaxes or fake news.

Keywords: Hoaxes, Hate Speech, Social Media, Infographics, National Insight.

PENDAHULUAN

Munculnya evolusi di bidang teknologi membawa angin segar terhadap perkembangan teknologi yang semakin beraneka ragam, salah satunya ialah inovasi di bidang media sosial. Media sosial yang dewasa ini berperan sebagai alat komunikasi membantu terjadinya suatu proses sosial antar individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, atau individu dengan kelompok. Proses sosial inilah yang kemudian membuat dunia seolah-olah tidak memiliki batasan (*borderless*). Tidak hanya itu, melalui media sosial mempermudah individu untuk saling mengakses informasi yang dibutuhkan secara cepat.

Berbagai jenis media sosial seperti *Facebook, Instagram, Google, Twitter, Whatsapp, Line, WeChat*, dan lain sebagainya telah masuk pada ruang-ruang masyarakat di belahan dunia serta mendapat respon positif dengan angka pengguna yang fantastis. Sebuah survei yang dilakukan oleh e-Marketer (dalam Kominfo.go.id) menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat keenam pengguna media sosial terbanyak setelah Jepang yang berada di urutan kelima. Secara keseluruhan jumlah pengguna media sosial di Indonesia diproyeksikan mencapai 93, juta pengguna di tahun 2015 akan mengalami kenaikan hingga mencapai 123 juta pengguna di tahun 2018.

Kendati demikian, popularitas media sosial dapat menimbulkan suatu

permasalahan dalam masyarakat. Morrisan (2013) menyatakan bahwa dewasa ini masyarakat tumbuh di era informasi (*information society*). Menurutnya, orang yang hidup dalam *information society* tidak hanya bertemu dan menggunakan teknologi-teknologi informasi dan komunikasi, melainkan cara tindakan mereka dibingkai oleh teknologi tersebut, sehingga tidak menutup kemungkinan masyarakat akan mengalami pergeseran budaya komunikasi pada era konvensional menuju era media baru. (Mulyana, 2010) mengemukakan bahwa dengan meningkatnya intensitas penggunaan media sosial yang semakin beraneka ragam menimbulkan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran etika, dan norma. Besarnya total populasi penduduk Indonesia sebesar 265,4 juta jiwa dengan pengguna aktif media sosial mencapai 123 juta dengan penetrasi 49% memungkinkan terjadinya pergeseran sosial.

Konten-konten yang bersifat *hoax* serta mengandung unsur ujaran kebencian (*hate speech*) telah memasuki ruang dan mencemari media sosial. Penyebaran berita palsu (*fake news*) membodohi masyarakat dengan sajian informasi yang tidak benar, namun tindakan tersebut juga dipakai pihak-pihak tertentu untuk menghasut dan memecah belah masyarakat yang pada gilirannya akan membahayakan sendi-sendi persatuan bangsa (Ilahi, 2012).

Munculnya berita palsu (*hoax*) yang menghiasi jagad dunia maya pada

akhirnya terkuak bahwa hal itu diorganisasi secara rapi oleh *buzzer* yang memang dipelihara oleh individu, politikus, ataupun kelompok kepentingan demi mengamankan kepentingan pribadi maupun kelompoknya. Bahkan tak jarang berita palsu (*hoax*) yang disebarakan mendiskreditkan pemerintah tanpa disertai data dan fakta yang teruji validitasnya. Indikasi adanya kelompok atau individu yang bermain dalam penyebaran berita palsu (*hoax*) adalah terungkapnya jaringan penyebar berita palsu (*hoax*) Saracen awal bulan Agustus 2017. Saracen diduga memproduksi konten-konten yang bermuatan SARA dan menebarkan ujaran kebencian (*hate speech*) yang dinilai dapat memantik konflik horizontal (Prayitno, 2017).

Berdasarkan urgensi permasalahan tersebut, perlu adanya tindakan preventif yang seharusnya dilakukan oleh pemuda untuk menangkal terjadinya penyebaran berita *hoax* dan ujaran kebencian (*hate speech*). Peran serta masyarakat khususnya pemuda sangatlah penting, sebab pemuda merupakan pemegang tongkat estafet kepemimpinan bangsa yang hendaknya mawas diri untuk menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman yang telah tumbuh subur di dalam masyarakat Indonesia.

Pelatihan pembuatan infografis ini akan difokuskan pada anak-anak muda di komunitas Gubuk Baca Lentera Negeri (GBLN) Desa Sukolilo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Pelatihan ini akan dilakukan dengan melalui dua tahap, yakni pembuatan konten dan desain infografis. Konten akan dipusatkan pada nilai-nilai kebangsaan, dimana konten digali berdasarkan penggalan data yang empiris. Penyajian data yang empiris bertujuan untuk menghindari terjadinya *hoax* pada konten. Sedangkan pada tahap pembuatan desain infografis dibuat berdasarkan kreativitas para pemuda yang menjadi aktor pelatihan. Pelatihan ini akan melibatkan *trainers* (pelatih) muda yang

kompeten di bidang penelitian, wawasan kebangsaan, serta desain.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah (1) menentukan khalayak sasaran, (2) analisis bidang permasalahan. Adapun khalayak sasaran pada pelatihan pembuatan infografis ini ialah pemuda komunitas Gubuk Baca Lentera Negeri (GBLN) yang terletak di Desa Sukolilo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Sedangkan, berdasar pada analisis permasalahan anggota komunitas belum mengenal infografis, minimnya kreatifitas dan kendala dalam pembuatan infografis khususnya yang berwawasan kebangsaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Infografis berbasis wawasan kebangsaan ialah infografis yang menampilkan konten-konten kebangsaan. Konten tersebut didesain untuk memberikan visualisasi berupa gambar dan teks yang berisi informasi ragam budaya, sejarah, potensi suatu wilayah, maupun kondisi masyarakat yang mengandung pesan-pesan positif, sehingga dapat memberikan semangat kebangsaan bagi pembaca. Adapun langkah-langkah pengembangan infografis ialah (1) perencanaan, (2) kegiatan media sosial, (3) strategi pengelolaan, (4) pelaksanaan media sosial, dan (5) pemantauan dan evaluasi media sosial. Perencanaan dilakukan dengan metode *people, objectives, strategy, technique* atau disingkat dengan POST. Khalayak (*people*) ialah pelaku-pelaku di media sosial, sasaran (*objectives*) difokuskan pemberian informasi pada pemuda (16-30 tahun), *strategy* dengan menggunakan media sosial sebagai platform dapat memberikan informasi yang interaktif dari informan kepada pembaca, sedangkan *technology* ialah penentuan aplikasi-aplikasi yang mendukung program. Pada penelitian pengabdian ini, aplikasi yang digunakan dalam pembuatan infografis berupa, *corel, adobe photoshop,*

lightroom, maupun aplikasi *drawer* lainnya yang mendukung.

Setelah peserta memilih aplikasi yang hendak digunakan, peserta sebelumnya diajak untuk menggali ide untuk mempersiapkan konten kebangsaan apa yang hendak digunakan. Sesudah menentukan konten yang telah dirancang, baru peserta dapat menyediakan infografis sesuai dengan kreativitasnya. Infografis selain mengandung gambar yang menarik juga dilengkapi dengan narasi dan data yang mendukung.

Berikut adalah hasil dari proses pelatihan pembuatan infografis berbasis wawasan kebangsaan oleh pemuda-pemuda di Gubuk Baca Lentera Negeri (GBLN) yang telah dikemas pada instagram.



Gambar 1: Salah satu hasil infografis berwawasan kebangsaan pada sosial media Gubuk baca Lentera Negeri (Sumber: Foto Instagram GBLN, 2019)

Berdasarkan pelatihan pembuatan infografis yang telah dilakukan di Gubuk Baca Lentera Negeri (GBLN) di Desa Sukolilo, peserta memiliki daya belajar yang menyenangkan, sehingga proses pelatihan berlangsung dengan baik. Kendati demikian, tidak menutup kemungkinan terdapat kendala yang menjadi kesulitan bagi pelaksana kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan kendala tersebut *pertama*, pengembangan infografis tidak dapat dilakukan secara perseorangan

melainkan merupakan kerja tim. Kerja tim akan memudahkan para peserta untuk menggali ide konten apa yang hendak disajikan, menyediakan data-data yang faktual, serta membuat infografis sesuai dengan konten yang dirancang. *Kedua*, keterbatasan perangkat elektronik berupa laptop untuk membuat desain infografis membuat peserta kesulitan, sehingga hasil dari pelatihan kurang maksimal.

Kedua kendala tersebut menjadi evaluasi bagi perancang program. Oleh karena itu, perancang program menyiasati pelatihan pembuatan infografis dilakukan dengan kerja tim dan mengajak peserta untuk membuat infografis melalui *android*. *Trainers* juga melatih peserta dengan menggunakan aplikasi-aplikasi *android* yang mendukung, seperti *Canva*, *Adobe Lighroom*, *Snapseed*, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Evolusi di sektor teknologi membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia, salah satunya melalui media sosial. Pelatihan pembuatan infografis berbasis wawasan kebangsaan hadir untuk melakukan *counter* terhadap isu-isu *hoax* yang memecah belah persatuan. Infografis berbasis wawasan kebangsaan berupaya menampilkan konten-konten menarik, yang bersifat membangkitkan semangat kebangsaan masyarakat dunia maya. Kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik dan dapat diikuti oleh peserta pelatihan dari pemuda dan volunteer gubuk baca lentera negeri di Desa Sukolilo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Adapun beberapa kendala yang ditemu yaitu terkait dengan ketersediaan perangkat elektronik berupa laptop, karena tidak semua peserta memiliki laptop, tetapi hal itu dapat diatasi dengan menggunakan perangkat *android*.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, Adityawan S. 2010. *Tinjauan Desain Grafis*. Jakarta. PT. Concept Media.

- Al Hakim, Suparlan. 2015. *Pengantar Studi Masyarakat Indonesia*. Malang : Madani.
- Al Hakim, Suparlan. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia* (cetakan keenam). Malang : Madani.
- Ali, Muhammad. 2003. *Teologi Pluralis-Multikultural: Menghargai Kemajemukan Menjalin Kebersamaan*. Jakarta. Kompas.
- Budimansyah, Dasim. 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Ilahi, Muhammad Takdir. 2012. *Nasionalisme Dalam Bingkai Pluralitas Bangsa: Paradigma Pembangunan dan Kemandirian Bangsa*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kominfo.go.id. *Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia*. (Online), https://kominfo.go.id/content/detai/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media, diakses tanggal 10 Oktober 2019.
- Kaelan. 2013. *Negara Kebangsaan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma
- Lan, Thung Ju dan Manan, M. Azzam. (eds). 2011. *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya di Indonesia: Sebuah Tantangan*. Jakarta: Obor Indonesia.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pemanfaatan Media Sosial Instansi Pemerintah.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, Budi. 2017. *Langkah Pemerintah Menangkal Diseminasi Berita Palsu*, 20 (2). (Online).
file:///C:/Users/owner/Downloads/Langkah_Pemerintah_Menangkal_Diseminasi_Berita_Pal%20(1).pdf, diakses tanggal 10 Oktober 2019.
- Winarno, Sri Haryati, Moh. Muhtarom, 2013, "Strategi Penanaman Ideologi Pancasila Sebagai Solusi Terkikisnya Nasionalisme Melalui Pengembangan Model Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi", dalam *Jurnal Ketahanan Nasional*, 19 (2), 52-60.